

IMPLEMENTASI PROGRAM FORUM KABUPATEN SEHAT DI KABUPATEN SINJAI

Oleh:
Hasdinawati
STISIP Muhammadiyah Sinjai

Abstrak

Forum Kabupaten Sehat dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berperan untuk menentukan arah, prioritas perencanaan pembangunan wilayah yang mengintegrasikan berbagai aspek sehingga dapat membentuk wilayah yang bersih nyaman, aman dan sehat yang layak untuk dihuni masyarakat. Ada lima tatanan program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai yaitu Tatanan kawasan tertib lalu lintas dan transportasi umum, tatanan Kawasan pemukiman, perumahan dan sarana dan prasarana umum sehat, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan Gizi dan tatanan masyarakat mandiri dan sehat. Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelaksanaan program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lima tatanan masih belum terlaksana dengan Optimal. Pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik. Sedangkan pada tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal. Pelaksanaan program tentunya dipengaruhi beberapa faktor antara lain Komunikasi atau koordinasi yang cukup baik, Sumber Daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber daya *financial* yang cukup memadai, Disposisi atau respon dari pelaksana dan masyarakat yang cukup mendapat respon positif walaupun sosialisasi program Forum Kabupaten Sehat belum menyeluruh, kemudian Struktur Birokrasi yang menjelaskan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pelaksanaan Program.

Kata Kunci: Program; Implementasi; Forum Kabupaten Sehat

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk kota di dunia masih menunjukkan lonjakan yang cukup fenomenal, terutama penduduk kota di Negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk tersebut menimbulkan berbagai masalah, seperti kepadatan lalu lintas, pencemaran udara, perumahan yang kurang sehat dan pelayanan masyarakat yang kurang layak termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat-obat terlarang menjadi masalah yang digeluti oleh masyarakat perkotaan. Sementara itu, pelayanan kesehatan yang ada belum memenuhi kebutuhan baik dari keterjangkauan, pemerataan dan kemudahannya. Melihat perkembangan fakta tersebut, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya perkotaan berada pada situasi yang rawan. Apabila kecenderungan tersebut tidak dikendalikan, maka ketahanan daya dukung daerah perkotaan tidak akan mampu menerima beban permasalahan tersebut, dan berdampak kepada

kesehatan masyarakat. Pada hal sebagian besar penyebab kesakitan dan kematian dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang gambaran kebijakan penyelenggaraan Kota Sehat pada lima kota Indonesia yaitu Kota Medan, Denpasar, Kota Manado, Balikpapan dan Manado oleh Dwi Hapsari bahwa permasalahan utama adalah kurangnya sosialisasi tentang kota sehat dan partisipasi birokrasi yang secara berlebihan sehingga forum kota sehat tidak mempunyai inovasi tersendiri. Kebijakan yang selalu berganti-ganti juga menjadi faktor menghambat terbentuknya kota sehat di beberapa daerah tersebut. Dari penelitian terdahulu tentang penyelenggaraan Kabupaten Sehat, pada penelitian ini akan dibahas beberapa program forum kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai yang tentunya tatanan program yang terlaksana di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah.

Wilayah yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat khususnya di Sulawesi Selatan adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya Kabupaten Sinjai. Dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat, Kabupaten Sinjai telah menetapkan 5 (lima) tatanan terpilih yaitu: a) tatanan kawasan permukiman sarana dan prasarana umum; b) tatanan kawasan lalu lintastertib dan pelayanan transportasi; c) tatanan kawasan hutan sehat; d) tatanan ketahanan pangan dan gizi; serta e) Hal yang menarik untuk diungkap adalah mengukur kemajuan kegiatan pada setiap tatanan yang dipilih dibutuhkan indikator. Indikator tersebut dapat dilihat dari kemajuan yang sudah dilaksanakan dan menjadi tolok ukur untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Sebagaimana dengan latar belakang diatas maka selaku peneliti merumuskan masalah pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana bentuk implementasi program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai?

2. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai serta bagaimana peranan pihak-pihak yang terkait dengan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai. Manfaat yang dapat dipetik atau diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait.
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pihak pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan implementasi program Forum Kabupaten Sehat Sinjai dan masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan peran dan kualitas kepada masyarakat dalam pelaksanaan program.

TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti mengimplementasikan. Implement merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam hidup kenegaraan

2. Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Westra (1989:236) mengatakan bahwa "program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya". Siagian (dalam Westra 1989:124) mengatakan bahwa "penyusunan program adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu

3. Implementasi Kebijakan

- a. Komunikasi. persyaratan bagi implementasi yang efektif adalah mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar, komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan cermat oleh para pelaksana.
- b. Sumber daya, memegang peranan yang penting dikarenakan apabila dari pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kebijaksanaan maka implementasi mungkin berjalan tidak efektif. Sumber daya yang dimaksud disini adalah staf yang mempunyai *skill* memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya, informasi mengenai pelaksanaan, kebijakan yang akurat dan wewenang serta fasilitas yang diperlukan.
- c. Disposisi atau sikap pelaksana dan kecenderungan pelaksana
Apabila pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, kemungkinan besar mereka melaksanakan sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat keputusan. Begitu juga berlaku sebaliknya apabila terjadi hal yang berlawanan. Dengan demikian kecenderungan-kecenderungan pelaksana biasanya menimbulkan pengaruh terhadap kelancaran implementasi, baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.
- d. Struktur birokrasi
Struktur organisasi yang melaksanakan kebijakan mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan kebijakan dapat dimungkinkan dihambat oleh struktur birokrasi yang terlalu panjang dan berbelit-belit, serta prosedural yang tidak efisien. Implementasi kebijakan

publik banyak ditentukan oleh aparat pelaksana dalam birokrasi dan prosedur implementasi atau karakteristik para pejabat birokrasi. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik sesungguhnya juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar birokrasi, seperti faktor sosiologis, budaya atau kultur masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2011:308) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian Implementasi Program forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan deskriptif yang diperoleh dari kumpulan data. David William dalam Khaeruddin (2001:23) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data padasatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:309) eknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini, tehnik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dilapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi.
- c. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiyono, 2011:334). Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara Reduksi data, Display data atau Penyajian data dan *Conclusion dan Verification* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai

Forum Kabupaten Sehat merupakan forum yang dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi. Forum Kota sehat berperan untuk menentukan arah, prioritas perencanaan pembangunan wilayah yang mengintegrasikan berbagai aspek sehingga dapat membentuk wilayah yang bersih nyaman, aman dan sehat yang layak untuk dihuni masyarakat.

Pembentukan Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai di mulai pada tahun 2013 dengan dikeluarkannya SK Bupati tentang Pengurus Forum Kabupaten Sehat Sinjai periode 2013-2018 yang mana ketua forum ini adalah Hj. A. Kartini Ottong, S.P., M. SP. Yang dibantu oleh beberapa penanggung jawab Teknis Tatanan. Pengurus Forum Kabupaten Sehat Sinjai memiliki tugas sebagai berikut: a) Merancang Program Pengembangan Kabupaten Sehat berdasarkan Tatanan yang dipilih untuk dikembangkan; b) Memfasilitasi terbentuknya forum komunikasi tingkat kecamatan; c) Melaksanakan Advokasi dan pengembangan Kabupaten Sehat mulai dari kabupaten sampai kecamatan; d) Melakukan pembinaan monitoring dan Evaluasi terhadap Program; e) Mengumpulkan data dalam rangka pengembangan Kabupaten Sehat; f) Memfasilitasi Pemberdayaan potensi lokal masyarakat menjadi sumber daya pembangunan kesehatan; dan g) Melaporkan hasil kegiatan pada Bupati. Untuk mengoptimalkan kinerja Forum ini pada tahun 2014 dibentuklah sekretariat Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai yang letaknya berada di daerah Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Balangnipa, Jl. Persatuan Raya.

2. Program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai

Pelaksanaan Kabupaten Sehat di wujudkan dengan menyelenggarakan semua program yang menjadi permasalahan di Daerah, Secara bertahap dimulai dengan kegiatan prioritas bagi masyarakat. Kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus dengan kata lain pemilihan Tatanan Program berdasarkan prioritas sesuai kondisi, potensi dan kemampuan masyarakat dan pemerintah dengan dukungan Forum Kabupaten Sehat. Dengan Demikian ada lima Tatanan Program Forum Kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai, terdiri dari:

a. Tatanan Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Umum Sehat

Upaya penyehatan Kawasan pemukiman, Sarana dan Prasarana Umum di Sinjai merupakan indikator penting dalam menciptakan kota/kabupaten Sehat. Terkait dengan tatanan ini ada berbagai program Forum Kabupaten Sehat Sinjai yaitu: 1) Adanya sarana fasilitas umum berupa WC umum yang disediakan disetiap lingkungan; 2) Penyemprotan untuk mencegah Jentik Aedes tiap bulan; 3) Penyediaan tempat sampah yang digolongkan sampah basah dan sampah lainnya; 4) Terlaksananya program PSN 3M di Sekolah dan tempat-tempat umum; 5) Penyediaan air bersih individu dan umum; 6) Sosialisasi Terciptanya Air Sungai Bersih; dan 7) Sarana dan Prasarana Pasar yang sehat dan Bersih.

Dari hasil Penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap kegiatan program Tatanan Perumahan dan Pemukiman dan sarana prasarana sehat cukup mendapat respon positif walaupun ada beberapa program tujuannya belum tercapai dengan baik, salah satunya adalah sosialisasi yang telah digalakkan untuk menciptakan air sungai yang bersih, itu di sebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat.

Dari hasil wawancara dan Observasi peneliti bahwa ada program Forum Kabupaten sehat yang dinilai belum terlaksana dengan baik yaitu dalam hal mendorong upaya Pemerintah Daerah dalam hal penyediaan air bersih yang memenuhi kualitas kesehatan sesuai dengan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai bahwa Cakupan air bersih di Kabupaten Sinjai tahun 2014 adalah 53, 43 % sedangkan Tahun 2015 meningkat menjadi 56,52 % persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2015 adalah 96 %. Pada dasarnya kebutuhan air bersih penduduk Kabupaten Sinjai sebagian besar masih mengandalkan air sumur dan kendala yang dirasakan masyarakat khususnya daerah kota adalah kualitas air yang masih kurang layak untuk dikatakan sehat. Maka itu haruslah dilakukan pemeriksaan rutin terhadap kualitas air bersih (Uji Bakterionologis) yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan.

b. Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi

Berdasarkan data dari Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai, program yang terkait dengan tatanan ini adalah sebagai berikut: 1) Pelayanan Angkutan Umum, jaminan

keamanan angkutan barang dan Orang, Pemeriksaan Kendaraan secara rutin yang berkerja sama dengan Polisi lalu Lintas Kabupaten Sinjai dan Dinas Perhubungan; 2) Pelayanan Terminal dan Halte yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai; dan 3) Pengaturan Jalur Kendaraan Umum dan Pribadi sepeda Motor dan Pejalan Kaki. Dapat disimpulkan bahwa program tatanan hutan sehat yang bentuk kegiatannya adalah reboisasi terlaksana, walaupun pada dasarnya masih ada masyarakat yang tidak peduli untuk berpartisipasi, kemudian penataan hutan Raya yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sementara masih terus dilakukan.

c. Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi

Berikut ini Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai terkait dengan Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi: 1) Penanggulangan masalah Gizi. Upaya Penanggulangan masalah gizi telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan beserta Jajaranya dan tentunya dengan bekerjasama dengan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai, salah satu bentuk kegiatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masalah Gizi bukan hanya karena kurangnya asupan makanan akan tetapi juga Karena beberapa Faktor seperti tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, dan juga faktor sosial budaya, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan masalah gizi sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami dan menagani masalah tersebut secara mandiri. Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program terkait dengan peningkatan Gizi di Masyarakat sudah terlaksana melalui berbagai kegiatan penyuluhan, pembentukan kelompok masyarakat dalam penanggulangan Gizi dan kelompok-kelompok lainnya, namun program kegiatan tersebut masih perlu melibatkan organisasi kepemudaan dan organisasi lainnya di lingkungan masyarakat; dan 2) Pelatihan pengendalian Hama terpadu dan Penggunaan Pestisida kepada para petani. Pelatihan ini dibentuk untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan penggunaan pestisida. Namun kegiatan ini masih kurang dirasakan oleh masyarakat. Dari berbagai hasil wawancara dengan masyarakat dan pihak Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dapat disimpulkan bahwa Program kegiatan pelatihan penggunaan pestisida belum menyeluruh, karena focus dari pelatihan ini adalah daerah binaan Forum Kabupaten sehat Sinjai yaitu Desa Batu Belerang, Desa Bonto Sinala, Desa Bongki Lengcese.

d. Tatanan Kehidupan Masyarakat Yang sehat dan mandiri. Pada tatanan ini, Forum Kabupaten Sehat tetap berkoordinasi dan bekerja sama dengan penanggung jawab teknis kegiatan yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dan Pihak-pihak penunjang lainnya. Adapun bentuk program adalah: 1) Mendorong meningkatnya Kelompok masyarakat yang berolahraga secara rutin; 2) Imunisasi; 3) Upaya Pengendalian NAPZA; 4) Pembentukan Fasilitas pelayanan konseling remaja; 5) Terlaksananya Program dokter cilik di Sekolah Dasar; dan 6) Pelatihan *Life skill* kepada para remaja. Upaya pengendalian NAPZA di Kabupaten Sinjai

atas kerjasama dengan jajaran kepolisian, BNN, Bappeda, Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Masyarakat. Realisasi kegiatannya meliputi Operasi Narkoba, Miras secara periodik, Pembinaan dan Penyuluhan kepada masyarakat dan Anak sekolah, pembinaan kepada kelompok potensial lainnya. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kartini Ottong, Selaku Ketua Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sehat Sinjai.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada tatanan program ini terlaksana walaupun belum sepenuhnya optimal dapat dilihat dari pembentukan konseling remaja yang tidak berjalan efektif, dan Program dokter kecil yang tidak menyeluruh di sekolah-sekolah. Dari beberapa program Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dalam pelaksanaannya tetap bekerjasama dengan instansi lain dapat kita ketahui bahwa pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum optimal misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik, sedangkan pada tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program

Implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan. Tanpa pelaksanaan, suatu kebijakan hanyalah sekedar sebuah dokumen yang tak bermakna dalam kehidupan masyarakat atau kebijakan-kebijakan hanya berupa impian atau rencana yang bagus, yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat yang sangat mempengaruhi yaitu:

a. Komunikasi

Persyaratan bagi implementasi yang efektif adalah mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar, komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan cermat oleh para pelaksana. Berdasarkan hasil observasi peneliti Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai melibatkan beberapa pihak yang terkait yakni pertama Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai, Kantor Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kabupaten Sinjai, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan berbagai instansi non pemerintahan lainnya. Aspek yang penting dalam komunikasi, yaitu Koordinasi antar Instansi. yang terkait dengan Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai dan mempunyai tugas dan fungsi dalam mewujudkan Tatanan Kabupaten Sehat.

Dari aspek koordinasi antar instansi terkait dengan Forum Kabupaten Sehat, Pemerintah dan sektor yang terkait memberikan dukungan teknis dan Administrasi, serta

pendanaan. untuk tetap menjaga koordinasi tiap sektor yang terkait maka itu, unsur-unsur dalam forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dibentuk beranggotakan warga masyarakat, Organisasi non pemerintahan misalnya Perguruan Swasta yang ada di Kabupaten Sinjai, LSM dan Unsur Pemerintah yang berfungsi sebagai Fasilitator dan menyalurkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Adapun Bentuk koordinasi Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.4.1. Penanggung jawab teknis dan sektor penunjang Tatanan Program Forum Kabupaten Sehat Kab. Sinjai

No	Program	Penanggung jawab Teknis	Sektor Penunjang
1.	Tatanan Kawasan Pemukiman, Sarana prasana Umum	Dinas PU, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, , Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kabupaten Sinjai	Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Perguruan Tinggi, LSM dan Masyarakat
2.	Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi dan Pelayanan Transportasi	Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Lalu Lintas	Dinas Kesehatan, Bapenda, Dinas PU, LSM dan Perguruan Tinggi
3.	Tatanan Hutan Sehat	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pertambangan dan ESDM	Bapenda, Kepolisian, LSM dan Perguruan Tinggi
4.	Tatanan Ketahanan pangan dan Gizi	Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian	Dinas Perikanan, Dinas Sosial, Bapenda, Balai POM, LSM dan perguruan Tinggi
5	Tatanan Masyarakat Sehat dan Mandiri	Dinas Kesehatan	Dinas Sosial, BNN, Kementerian Agama, Bapenda, Kepolisian, LSM dan Perguruan Tinggi

(sumber: data Forum Kabupaten Sehat Sinjai)

Dari table 4.1. dapat diketahui bahwa untuk pencapaian program pada tiap tatanan masing-masing perangkat daerah memberntuk tim teknis untuk setiap tatanan yang menjadi pilihan masyarakat. Semua pihak yang terkait berkoordinasi dari Penanggung jawab teknis hingga pada teknis penunjang yang mana mempersiapkan strategi, jejaring, standar baku kegiatan untuk mendorong adanya gerakan masyarakat untuk mencapai kegiatan dengan indikator yang disepakati bersama.

Dari Hasil penelitian terkait Koordinasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat cukup baik walaupun belum menunjukkan hasil maksimal karena ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik misalnya pada tatanan Kawasan pemukiman, perumahan dan sarana prasarana umum sehat yaitu penyediaan air bersih, dan pada kegiatan pembentukan dokter kecil tiap unit sekolah dan pembentukan konseling remaja. Dengan adanya koordinasi membuktikan bahwa Upaya dalam meningkatkan Kesehatan merupakan tanggungjawab semua sektor pemerintah, swasta dan Masyarakat.

b. Sumber Daya

Dalam kaitanya dengan sumber daya, ada tiga sumber daya penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Sumber Daya itu adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Finansial, dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Kondisi ketiga sumber Daya tersebut dalam kaitanya dengan pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat (FKS) Kabupaten Sinjai. Keberadaan sumber Daya Manusia dalam Implementasi suatu kebijakan memegang peranan kunci. Sumber Daya manusia merupakan faktor aktif yang bertugas mengelola dan memberdayakan factor-faktor lainnya. Keberadaan anggaran yang mencukupi dan sarana yang lengkap tidak akan membuat pelaksanaan kebijakan berhasil jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005/Nomor 1136/Menkes/PB/VII/2005 tentang penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat bahwa Penyelenggaraan Kabupaten Sehat dilaksanakan melalui Forum dan atau memfungsikan lembaga yang ada. Dalam pelaksanaan tugasnya Forum Kabupaten Sehat Sinjai terdiri dari Forum Kabupaten dengan kata lainnya pada tingkat Kecamatan disebut Forum Komunikasi dan ditingkat Desa disebut Kelompok kerja. Forum Kabupaten Sehat Tingkat Kabupaten terdiri dari berbagai sektor itu terbukti dari Surat Keputusan Bupati Nomor 812 Tentang pembentukan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dimana pelindung dan pengarah adalah Bupati Sinjai, Ketua Pengerak PKK, Ketua DPRD, dan Ketua Forum didampingi oleh Ketua I, Ketua II, yang dibantu oleh Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, kemudian Penanggung jawab teknis pada Tiap Tatanan.

Dari berbagai hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai dibantu oleh Pengurus dari berbagai Sektor yang sudah cukup memadai. Dalam kaitanya dengan Pelaksanaan Program Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, disamping kuantitas, kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu implementor juga menjadi salah satu fokus untuk tercapainya Tujuan Program. Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dari segi jumlah maupun profesionalisme menjadi hal yang mutlak dalam melakukan Berbagai Program.

Sedangkan dari segi sarana prasarana Forum Kabupaten Sehat Sinjai sudah memiliki sekretariat sendiri yang mana dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai walaupun pada dasarnya Sekretariat Forum ini terlihat tidak digunakan dengan baik hal tersebut diketahui dari hasil observasi peneliti, dan informasi yang didapatkan dari media-media sosial jika Sekretariat Forum tersebut seolah-olah terbengkalai. Kemudian dari segi Dana atau pembiayaan Forum diperoleh dari APBD Kabupaten Sinjai dan sumber lain yang

tidak mengikat. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Kartini Ottong bahwa Sumber dana Tiap Kegiatan Program diperoleh dari APBD kabupaten Sinjai, dan sumber lain baik itu dari penanggung jawab teknis dan Pihak-pihak atau instansi terkait.

Dari hasil wawancara, Observasi dan data-data yang didapatkan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat sumber daya yang digunakan cukup memadai hanya saja sumber daya yang telah ada berupa sarana dan prasarana belum terjaga atau di gunakan dengan baik.

c. Respon Pihak-Pihak yang terkait dan Masyarakat

Proses implementasi program akan menjadi tidak efektif. Jika tidak ada respon yang baik dari berbagai pihak, maka salah satu hal dan yang diperlukan adalah adanya dukungan dari pelaksana kebijakan dan penerima kebijakan. Berhubungan dengan aspek respon Pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dan Pihak-Pihak terkait terhadap terbentuknya Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai secara umum bahwa Program Forum mendapat respon yang baik dari beberapa pihak.

Dari keterangan yang di dapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa berbagai program tatanan Forum mendapatkan respon positif dari beberapa pihak dan Masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan apresiasi masyarakat mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh Forum Kabupaten Sehat dengan pihak-pihak terkait. Namun dari segi Sosialisasi yang dilakukan oleh Forum Kabupaten Sehat belum menyeluruh.

d. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi merupakan instrumen yang penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Struktur Birokrasi menggambarkan arah hubungan garis komando dan pola koordinasi antara unit kerja dalam koordinasi. Aspek lain yang terkait dengan struktur birokrasi adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan perangkat organisasi yang berperan untuk memberikan acuan tindakan yang sesuai standar bagi para pelaksana kebijakan, sehingga setiap pelaksana kebijakan akan melakukan tindakan secara terkordinir dan terarah sebagai upaya pencapaian kebijakan. Berkenaan dengan indikator ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program tatanan Forum Kabupaten Sehat Sinjai bahwa standar baku untuk tiap kegiatan forum di selaraskan dengan SOP yang dibentuk oleh Penanggung jawab Teknis dan tentunya berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak-pihak terkait dengan tatanan.

Dilihat dari fungsinya SOP merupakan gambaran dari langkah-langkah kerja (Sistem mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai suatu tujuan instansi pemerintah yang memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku untuk

memastikan bahwa proses pelayanan di seluruh unit kerja dapat terkendali dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor diatas peneliti dapat menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, dari faktor pendukung misalnya dari segi koordinasi antar instansi pelaksanaan tiap tatanan cukup baik, kemudian dari segi Sumber Daya Finansial dan Sumber Daya Manusia cukup mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah Masih rendahnya kesadaran masyarakat menyangkut persepsi yang mana persepsi masyarakat dalam hal keikutsertaan dalam tiap program misalnya masih adanya masyarakat yang membuang sampah di kanal atau sungai kemudian dari segi pelaksana sendiri yaitu sosialisasi yang kurang menyeluruh ataupun menyentuh masyarakat karena sosialisasi yang dilaksanakan juga belum intensif dan hanya daerah daerah tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tatanan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai masih ada masyarakat tentang adanya Forum Kabupaten Sehatataupun Kegiatan dari Forum ini walaupun sebenarnya sudah dilakukan sosialisasi hanya saja sosialisasi tersebut belum menyeluruh kepada seluruh komponen masyarakat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab Pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai yang terdiri dari lima tatanan masih belum terlaksana dengan Optimal dapat kita ketahui bahwa pada tatanan kawasan pemukiman, perumahan, sarana dan prasarana umum sehat masih ada program yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan misalnya dalam mendorong pemerintah untuk menyediakan air bersih, pada tatanan kawasan tertib lalu lintas, transportasi, tatanan hutan sehat, tatanan ketahanan pangan dan gizi sudah cukup baik, sedangkan pada tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri perlu ditingkatkan karena pada pembentukan konseling remaja belum terlaksana dengan optimal.
- b. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, dari faktor pendukung misalnya dari segi koordinasi antar instansi pelaksanaan tiap tatanan sudah cukup baik walaupun dengan hasil yang belum optimal, kemudian dari segi Sumber Daya Finansial dan Sumber Daya Manusia cukup mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana sekretariat Forum Kabupaten Sehat Sinjai yang masih belum dimanfaatkan dengan baik , rendahnya kesadaran

masyarakat untuk berpartisipasi pada program misalnya dalam menciptakan sungai yang bersih, kemudian dari segi pelaksana sendiri yaitu sosialisasi yang kurang menyeluruh ataupun menyentuh masyarakat karena sosialisasi yang dilaksanakan juga belum intensif dan hanya daerah-daerah tertentu.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut: a) Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai seharusnya melakukan sosialisasi yang menyeluruh kepada masyarakat melalui pembentukan Pokja di tiap kecamatan; b) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait haruslah lebih intensif agar program yang dilaksanakan tidak terkesan lambat serta bentuk penyuluhan kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Ujung Pandang: Persadi.
- Bappeda. 2017. *Perencanaan Kabupaten Sehat*. Tim Pembina Kabupaten Sehat Sinjai. Sinjai
- Hamma, Supriadi. 2012. *Implementasi kebijakan Administrasi KTP Elektronik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sinjai*. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjai.
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Gramedia: Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parsons, Wayne. 2011. *Public Policy: Pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Permana, Wayan. 2011. *Analisis Implementasi Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kabupaten Bogor*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Fiskal Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi (Memahami Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokromidjojo, Bintoro. 1980. *Teori Strategi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Triwulansari, Endang. 2013. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sinjai.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS: Yogyakarta
- Widodo. 2001. *Implementasi Kebijakan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Djoko. 2011. *Analisis Kebijakan: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- Dokumen Negara. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Kesehatan, Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat.
- Ernest Maturbongs, Edoardus. 2012. *Konsep Dan Model-Model Implementasi Kebijakan*. <http://C:/Users/RS.COM/Downloads/Edoardus%20Ernest%20Maturbongs%20KONSEP%20DAN%20MODEL-MODEL%20IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN.htm> Diakses pada 28 Juli 2017